Standar Nasional Indonesia

SNI 110:2019

Sarung tradisional

ICS 59.080.99

Badan Standardisasi Nasional

Daftar isi

Prakata

Standar Nasional Indonesia SNI 110:2019, dengan judul *Sarung tradisional*, merupakan revisi dari SNI 0110:2008, *Kain sarung poleng dan pelekat orang dewasa.* Revisi ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kondisi mutu kain sarung saat ini dalam rangka meningkatkan daya saing produk tekstil Indonesia di era pasar bebas.

Beberapa perubahan dalam standar ini, yaitu:

- Perubahan nilai dalam tabel mutu;
- Penambahan syarat mutu yang berhubungan dengan kesehatan, keselamatan, keamanan dan lingkungan

Penyusunan SNI ini didukung oleh data hasil uji dari berbagai macam jenis kain sarung yang terbuat dari berbagai macam serat atau campurannya, tidak termasuk kain sarung denim yang ada di pasar.

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 59-01, *Tekstil dan Produk Tekstil*. Standar ini telah dibahas dan disepakati dalam rapat konsensus di Bandung, pada tanggal 26 September 2018. Konsensus ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu perwakilan dari pelaku usaha, konsumen, pakar dan pemerintah.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 31 Januari 2019 sampai dengan 1 April 2019 dengan hasil akhir disetujui menjadi SNI.

Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan dokumen dimaksud, disarankan bagi pengguna standar untuk menggunakan dokumen SNI yang dicetak dengan tinta berwarna.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen Standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Sarung tradisional

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu sarung tradisional yang terbuat dari segala jenis serat, tidak termasuk sutera dan mutu jahitan pada kain sarung.

2 Acuan normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penggunaan dokumen ini. Untuk acuan bertanggal, hanya edisi tersebut yang digunakan. Untuk acuan tidak bertanggal, acuan dengan edisi terakhir yang digunakan (termasuk semua amendemennya).

SNI ISO 139, *Tekstil – Ruangan standar untuk pengondisian dan pengujian*

SNI ISO 3951-1, *Prosedur pengambilan contoh untuk pemeriksaan cara variabel – Bagian 1: Spesifikasi untuk rencana pengambilan contoh tunggal yang diindeks dengan batas mutu penerimaan (AQL) untuk pemeriksaan lot per lot dengan karakteristik mutu tunggal dan AQL tunggal*

SNI ISO 22198*, Tekstil – Kain – Cara uji lebar dan panjang*

SNI ISO 3801, *Tekstil – Kain tenun – Cara uji berat kain per satun panjang dan berat kain per satuan luas*

SNI 0276, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun*

SNI ISO 13937-1, *Tekstil – Kekuatan sobek kain – Bagian 1: Cara uji kekuatan sobek menggunakan metoda pendulum (Elmendorf)*

SNI ISO 105-C06: *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian C06: Tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial*

SNI ISO 105-E04*, Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian E04: Tahan luntur warna terhadap keringat*

SNI ISO 105-X12*, Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian X12: Tahan luntur warna terhadap gosokan*

SNI ISO 105-B01*, Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian B01: Tahan luntur warna terhadap sinar: Sinar terang hari*

SNI ISO 105-B02*, Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian B02: Tahan luntur warna terhadap sinar buatan: Xenon*

SNI 7728, *Tekstil – Persiapan, penandaan dan pengukuran contoh uji kain dan garmen dalam pengujian untuk penentuan perubahan dimensi*

SNI ISO 6330, *Tekstil – Prosedur pencucian dan pengeringan rumah tangga untuk pengujian tekstil*

SNI ISO 5077, *Tekstil – Cara uji perubahan dimensi pada pencucian dan pengeringan*

SNI 0989, *Tekstil sandang – Cara uji sifat nyala api*

SNI ISO 14184-1, *Tekstil – Cara uji kadar formaldehida – Bagian 1: Formaldehida bebas dan yang terhidrolisis (metode ekstraksi air)*

SNI ISO 24362-1, *Tekstil – Cara uji amina aromatik tertentu turunan dari zat warna azo - Bagian 1: Deteksi penggunaan zat warna azo tertentu yang mudah diperoleh dengan dan tanpa mengekstrak serat*

SNI ISO 24362-3, *Tekstil – Cara uji amina aromatik tertentu turunan dari zat warna azo - Bagian 3: Deteksi penggunaan zat warna azo tertentu yang dapat melepaskan 4-aminoazobenzena*

SNI 7334, *Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) – Cara uji logam terekstraksi*

3 Istilah dan definisi

3.1
sarung tradisional
kain tenun bercorak struktural dengan ukuran tertentu, berbentuk silinder, mempunyai corak badan, tumpal, tepi dan pinggir

CATATAN Sarung tradisional digolongkan kedalam tiga jenis motif, yaitu sarung tradisional poleng, sarung tradisional pelekat, dan sarung tradisional *dobby*. Contoh gambar ditunjukkan pada Lampiran A.

3.2
sarung tradisional poleng
sarung dengan susunan corak lusi terdiri dari: pinggir - tepi - kembang dan dasar berulang sebanyak n kali - kembang - tepi - pinggir, serta corak pakan terdiri dari: jahit, kembang dan dasar berulang sebanyak n kali - kembang - tumpal - kembang dan dasar berulang sebanyak n kali - kembang; ukuran corak kembang dan dasar umumnya besar

3.3
sarung tradisional pelekat
sarung dengan susunan corak lusi terdiri dari: pinggir - tepi - dasar dan kembang berulang sebanyak n kali - dasar - tepi - pinggir, serta corak pakan terdiri dari: jahit, dasar dan kembang berulang sebanyak n kali - dasar - tumpal - dasar - kembang dan dasar berulang n kali; ukuran corak dasar dan kembang umumnya kecil

3.4
sarung tradisional *dobby*
sarung dengan corak kembang atau tumpalnya menggunakan variasi desain struktur anyaman yang dibuat menggunakan peralatan *dobby*

CATATAN Susunan corak lusi sarung tradisional *dobby* seperti sarung poleng dan pelekat atau hanya tepi,pinggir dan dasar (polos) saja. Adapun corak pakannya susunannya seperti sarung poleng dan pelekat.

3.5
pinggir
corak ke arah lusi, terletak paling luar dari kedua belah sisi kain sarung, dan mempunyai lebar tertentu serta biasanya memakai warna muda atau putih

3.6
tepi
corak ke arah lusi, terletak diantara pinggir dan corak badan, dan mempunyai lebar tertentu serta biasanya memakai warna tua

3.7
corak badan
corak pokok pada kain sarung yang terdiri atas corak dasar dan corak kembang, terletak di antara kedua tepi sarung

3.8
corak dasar
bagian dari corak badan yang biasanya terdiri dari satu warna atau susunan warna dengan satu warna dominan

CATATAN Letak susunan lusinya untuk sarung model pelekat terletak sesudah tepi dan untuk kain sarung model poleng terletak sesudah kembang. Adapun letak susunan pakannya untuk sarung model pelekat terletak setelah jahit dan untuk sarung model poleng terletak sesudah kembang.

3.9
corak kembang
bagian dari corak badan, terdiri dari variasi susunan warna benang atau variasi desain struktur anyaman dengan membentuk motif tertentu

CATATAN Letak susunan lusinya untuk sarung pelekat terletak sesudah dasar dan untuk kain sarung poleng letaknya sesudah tepi, Adapun letak susunan pakannya untuk sarung pelekat sesudah dasar dan untuk sarung poleng terletak sesudah jahit.

3.10
tumpal
bagian kain sarung yang coraknya berbeda dengan corak badan kain sarung tersebut, terletak di tengah-tengah badan sarung dan merupakan tanda pengenal kain sarung

CATATAN Tumpal terletak setelah dasar pada kain sarung model pelekat dan pada kain sarung model poleng terletak setelah kembang. Adapun corak tumpal bisa terdiri dari susunan warna pakan membentuk garis strip atau variasi desain struktur anyaman dengan membentuk motif tertentu.

3.11
jahit
bagian dari kain sarung, terletak pada kedua ujung kain sarung, dimaksudkan untuk menggabungkan kedua ujung dari kain sarung sehingga diperoleh bentuk silinder, warnanya sama dengan warna dasar atau kembang.

4 Syarat mutu

Persyaratan mutu sarung tradisional tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1 – Syarat mutu sarung tradisional

No	Jenis Uji	Satuan	Persyaratan	Keterangan
1	Keliling sarung jadi	cm	205	minimum
2	Tinggi sarung jadi	cm	120	minimum
3	Berat per m^2	g	95	minimum
4	Kekuatan tarik 2,5 cm	N (kg)	157.0 (16)	minimum
5	Kekuatan sobek	N (kg)	8,8 (1,0)	minimum
6	Ketahanan luntur warna terhadap:			
6.1	Pencucian 40 °C			
	– Perubahan warna[1)]	-	4	minimum
	– Penodaan[2)]	-	4	minimum
6.2	Keringat asam dan basa			
	– Perubahan warna[1)]	-	4	minimum
	– Penodaan[2)]	-	3-4	minimum
6.3	Gosokan			
	– Kering[2)]	-	4	minimum
	– Basah[2)]	-	3-4	minimum
6.4	Sinar[3)]	-	4	minimum
7	Perubahan dimensi	%	3	maksimum
8	Formaldehida bebas	mg/kg	75	maksimum
9	Sifat nyala api		Kelas 1	
10	Zat warna azo karsinogen[4)]	mg/kg	20	maksimum
11	Kadar logam terekstraksi			
	-As (arsen)	mg/kg	1,0	maksimum
	-Pb (timbal)	mg/kg	1,0	maksimum
	-Cd (kadmium)	mg/kg	0,1	maksimum
	-Co (kobalt)	mg/kg	4,0	maksimum
	-Cu (tembaga)	mg/kg	50,0	maksimum
	-Ni (nikel)	mg/kg	4,0	maksimum
	-Hg (merkuri)	mg/kg	0,02	maksimum

[1)] skala abu-abu
[2)] skala penodaan
[3)] nilai tahan luntur warna menggunakan standar wol biru dengan kekontrasan bagian yang kena sinar dan tidak kena sinar sesuai dengan skala abu-abu nilai 4.
[4)] daftar senyawa amina sesuai SNI ISO 24362-1 Tabel 1

5 Pengambilan dan pengondisian contoh

5.1 Cara pengambilan contoh dilakukan sesuai SNI ISO 3951-1.

5.2 Pengondisian contoh uji dalam ruangan standar dilakukan menurut SNI ISO 139.

6 Cara uji

6.1 Keliling dan tinggi

6.1.1 Pengujian keliling sarung sama dengan pengujian dua kali panjang kain sesuai SNI ISO 22198 subpasal 8.2.

6.1.2 Pengujian tinggi sarung sama dengan pengujian lebar kain sesuai SNI ISO 22198 subpasal 8.3.

6.2 Berat kain

Pengujian berat kain dilakukan sesuai SNI ISO 3801.

6.3 Kekuatan tarik kain

Pengujian kekuatan tarik kain dilakukan seusai SNI 0276.

6.4 Kekuatan sobek

Pengujian kekuatan sobek dilakukan sesuai SNI ISO 13937-1.

6.5 Tahan luntur warna

6.5.1 Pencucian

Pengujian tahan luntur warna terhadap pencucian dilakukan sesuai SNI ISO 105-C06, A1S.

6.5.2 Keringat

Pengujian tahan luntur warna terhadap keringat asam dan basa dilakukan sesuai SNI ISO 105-E04.

6.5.3 Gosokan

Pengujian tahan luntur warna terhadap gosokan kering dan basah dilakukan sesuai SNI ISO 105-X12.

6.5.4 Sinar

Pengujian tahan luntur warna terhadap sinar dilakukan sesuai SNI ISO 105-B01 atau SNI ISO 105-B02.

CATATAN Pemilihan metode yang digunakan berdasarkan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan, jika terjadi perselisihan, maka yang dianggap benar adalah hasil pengujian menurut SNI ISO 105-B02.

6.6 Perubahan dimensi

Pengujian perubahan dimensi kain dalam pencucian dan pengeringan dilakukan sesuai SNI 7728, SNI ISO 6330 mesin cuci tipe C nomor prosedur 3G, dengan pengeringan gantung, dan SNI ISO 5077.

6.7 Kadar formaldehida bebas

Pengujian kadar formaldehida bebas dilakukan sesuai SNI ISO 14184-1.

6.8 Sifat nyala api

Pengujian sifat nyala api dilakukan sesuai SNI 0989.

6.9 Zat warna azo karsinogen

Pengujian zat warna azo karsinogen dilakukan sesuai SNI ISO 24362-1 dan SNI ISO 24362-3.

6.10 Kadar logam terekstraksi

Pengujian kadar logam terekstraksi dilakukan sesuai SNI 7334.

7 Syarat lulus uji

Sarung tradisional dinyatakan lulus uji apabila berdasarkan pengambilan contoh untuk pengujian dan penerimaan lot sesuai SNI ISO 3951-1 dengan AQL 2,5 %, dan memenuhi semua persyaratan yang tercantum pada Tabel 1.

8 Pengemasan

Sarung dikemas dalam kemasan sesuai dengan ukuran lipatan sarung.

9 Penandaan

Penandaan pada sarung tradisional sekurang-kurangnya harus mencantumkan:

- Merek;
- Jenis serat;
- Negara pembuat;

Lampiran A
(informatif)
Bagian-bagian sarung tradisional

Bagian-bagian sarung tradisional dijelaskan pada Gambar A.1 sampai dengan Gambar A.6.
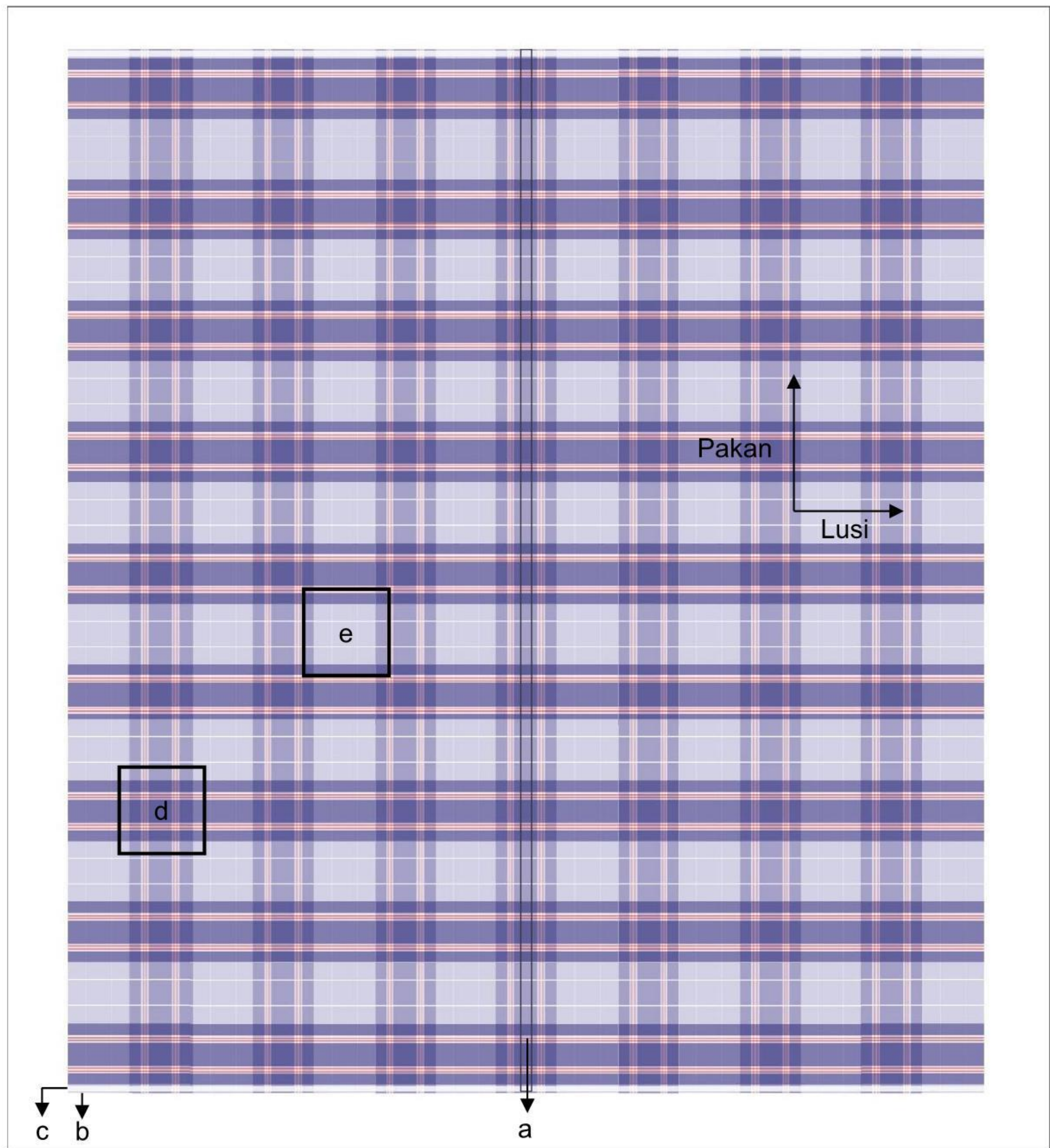
Keterangan gambar:
a. Jahit
b. Pinggir
c. Tepi
d. Kembang
e. Dasar

Gambar A.1 – Bagian depan sarung tradisional poleng
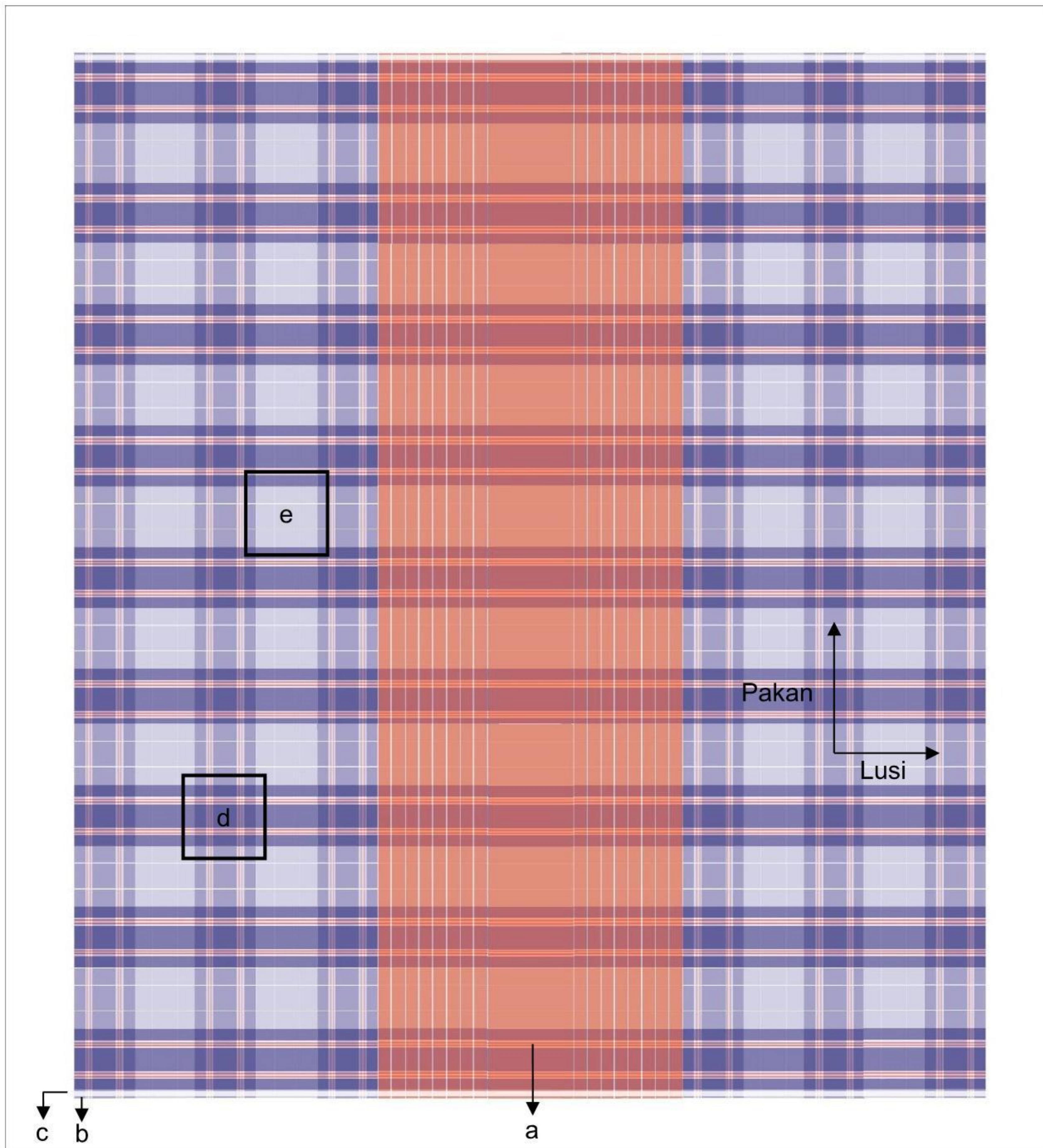
Keterangan gambar:

a. Tumpal
b. Pinggir
c. Tepi
d. Kembang
e. Dasar

Gambar A.2 – Bagian belakang sarung tradisional poleng
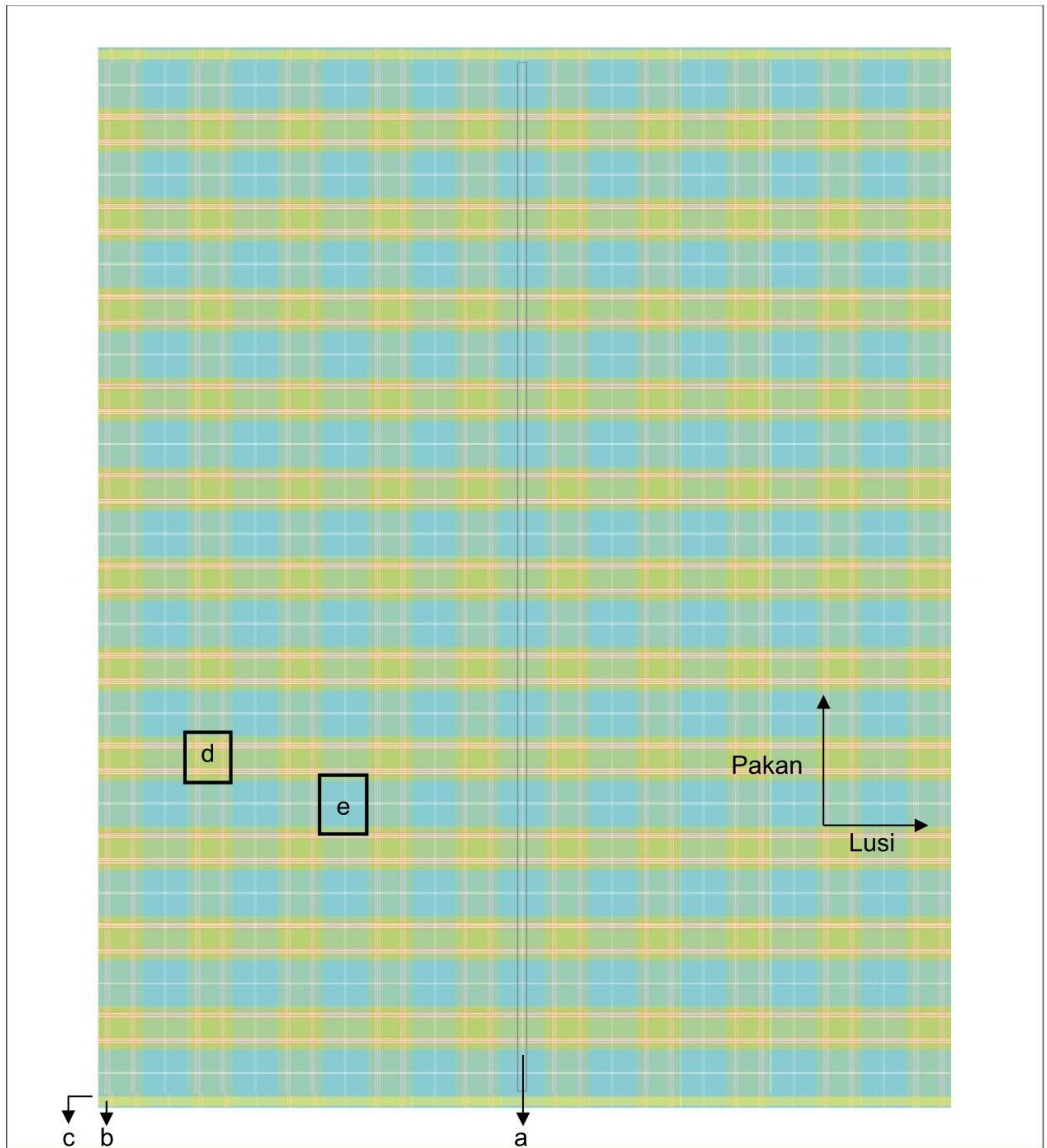
Keterangan gambar:

a. Jahit
b. Pinggir
c. Tepi
d. Kembang
e. Dasar

Gambar A.3 – Bagian depan sarung tradisional pelekat

Keterangan gambar:

a. Tumpal
b. Pinggir
c. Tepi
d. Kembang
e. Dasar

Gambar A.4 – Bagian belakang sarung tradisional pelekat
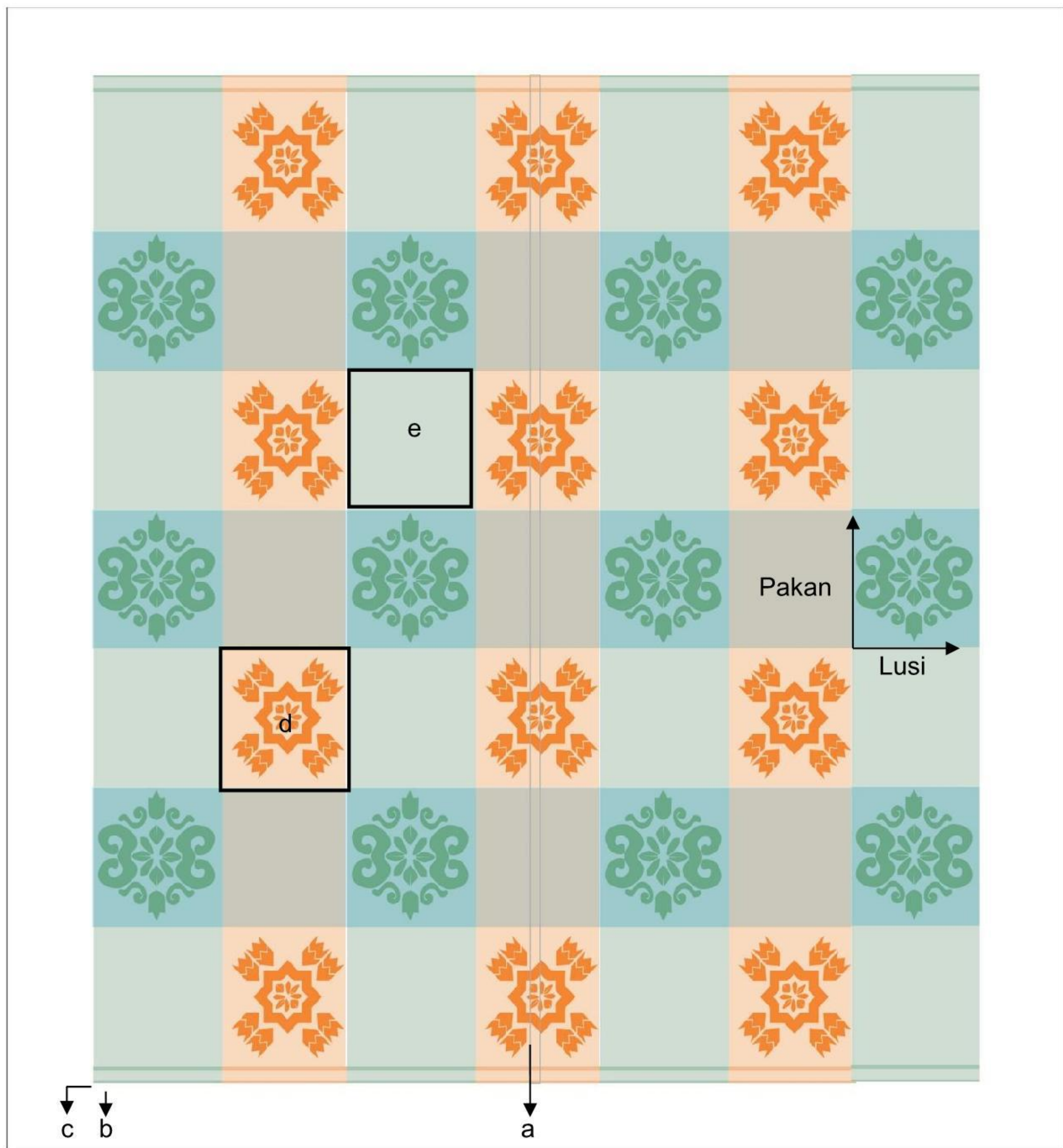
Keterangan gambar:
a. Jahit
b. Pinggir
c. Tepi
d. Kembang
e. Dasar

Gambar A.5 – Bagian depan sarung tradisional dobby
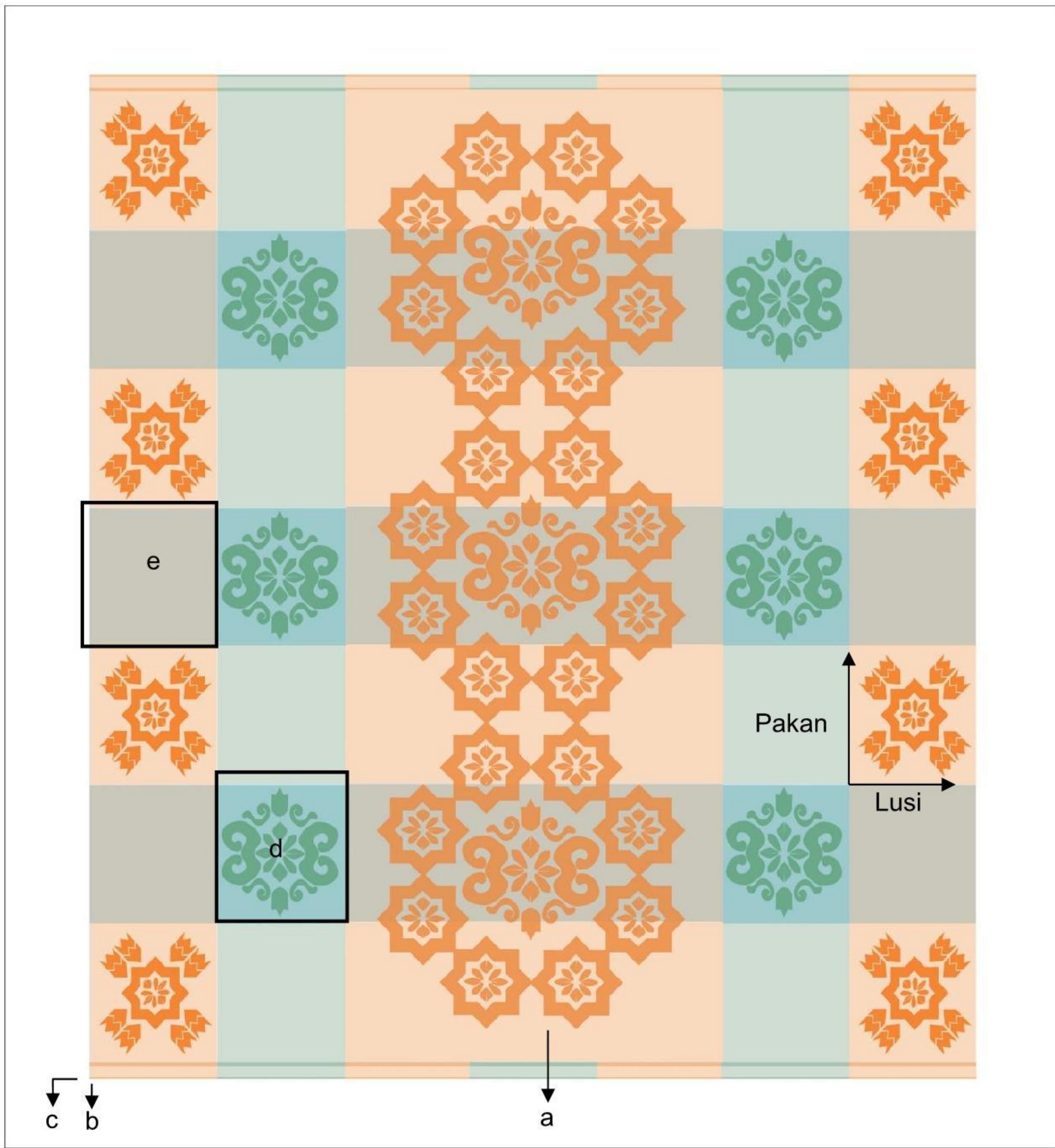
Keterangan gambar:
a. Tumpal
b. Pinggir
c. Tepi
d. Kembang
e. Dasar

Gambar A.6 – Bagian belakang sarung tradisional dobby

Bibliografi

OEKO-TEX Standard 100, *Limit values and fastness,* edition 02.2018

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komtek perumus SNI

Komite Teknis 59-01 *Tekstil dan Produk Tekstil*

[2] Susunan keanggotaan Komtek perumus SNI

Ketua	:	Muhdori
Wakil ketua	:	Elis Masitoh
Sekretaris	:	Lukman Jamil
Anggota	:	1. Nyimas Susyami Hitariat
		2. Pracoyo
		3. Annerisa Midya
		4. Grace Ellen Manuhutu
		5. Rini Marlina
		6. Cecep Herusaleh
		7. Syaiful Bahri
		8. Yana Maulana Yusup
		9. Didi Ustahdi
		10. Dadi Sampurno
		11. Herry Pranoto
		12. Sri Harini

[3] Konseptor rancangan SNI

Totong

[4] Sekretariat pengelola Komtek perumus SNI

Pusat Standardisasi Industri

Kementerian Perindustrian